



## **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOMETRI RUANG PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Lely Suryani<sup>1</sup>, Yasinta Yenita Dhiki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

<sup>2</sup>Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

Email: [lelypane@gmail.com](mailto:lelypane@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of learning media on student learning outcomes in mathematics education study programs. The method chosen in this study was a survey with a quantitative approach, and 40 students were randomly selected for the spatial geometry subject in the mathematics education program of the University of Flores. The Likert scale is used in the data collection technique instrument. Quantitative analysis was used with descriptive statistics, and involved Bivariate Correlation (Pearson), Classical Assumption Test, and hypothesis testing. The results showed that the learning media (X1) was seen as having a positive effect on learning outcomes (Y), this can be seen through the correlation analysis for R recruitment for X1 to Y of 0.529 and the significance value between X1 to Y two asterisks (\*\*) so that there are positive influence with a significance level of 1%. In other words, the more or better the learning media, the student learning outcomes will increase and the better.*

**Keywords:** *learning media; motivation; learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa program studi pendidikan matematika. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, dan dipilih secara acak 40 siswa untuk mata kuliah geometri ruang di program studi pendidikan matematika Universitas Flores. Skala likert digunakan dalam instrumen teknik pengumpulan data. Analisis kuantitatif digunakan dengan statistik deskriptif, dan melibatkan Korelasi Bivariat (Pearson), Uji Asumsi Klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran (X1) dipandang berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), hal ini dapat dilihat melalui analisis korelasi R perekrutan untuk X1 terhadap Y sebesar 0,529 dan nilai signifikansi antara X1 untuk Y dua tanda bintang (\*\*) sehingga terdapat pengaruh positif dengan tingkat signifikansi 1%. Dengan kata lain, semakin meningkat atau semakin baik media pembelajaran maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat dan semakin baik.

**Kata kunci:** media pembelajaran; motivasi belajar; hasil belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Guru berperan sebagai pengelolah proses belajar mengajar di kelas, dimana seorang guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri individu

disepanjang hidupnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Karena hal tersebut, maka para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh pihak sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini selaras dengan komitmen pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas yang tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik. Sebagai fasilitator seorang guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya. Singkatnya guru harus siap menjadi fasilitator yang demokratis dan profesional (Kotten, 2012: 85-89.)

Untuk menunjukkan sikap profesional diuntut tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran dimana ditekankan pada pentingnya proses pembelajaran dari pada hasil belajar. Oleh karena itu dituntut kemampuan seorang guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. salah satunya adalah seorang guru harus terampil menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. (Kotten, 2012: 94). Ini karena dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Ely dalam Azhar 2011:3). Media pembelajaran, menurut Asyar (2012) merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Djamarah, dkk (2010) media adalah segala alat yang digunakan oleh Guru dalam proses belajar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang konkrit, langsung, menarik agar dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, imajinatif kreatif untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berguna untuk membantu guru dalam menerima materi tetapi juga mempunyai tujuan untuk memudahkan kan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Zaman, dkk (2009:14), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut 1) Guru

terlebih dahulu mengidentifikasi pokok-pokok isi pembelajaran yang akan disampaikan; 2) Guru hendaknya memilih teknik atau metode yang hendak ia gunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada anak-anak; 3) Guru harus memeriksa apakah media yang akan ia gunakan dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan benar. Media pembelajaran yang digunakan bukan sekedar hal yang biasa, melainkan memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam pengapikasiannya.

Untuk itu menurut Hamalik (2003) guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran yang meliputi 1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; 3) Seluk-beluk proses belajar; 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang tenaga pengajar dalam pemilihan media pembelajaran ini. Menurut Hernawan (2007: 39) setidaknya ada 3 hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah tujuan pemilihan media, karakteristik media dan alternatif media pembelajaran yang dipilih.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajarana yang dlakukan lebih efektif dan efisien.

Begitu pula dengan dosen, dimana dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran serta terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan melahirkan mahasiswa yang kritis dan kreatif sehingga mahasiswa calon guru mampu menciptakan karya-karya inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Selanjutnya, masih rendahnya minat belajar anak karena guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Handayani Hilda, Yetri, & Ganda Putra ferdi (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang masih

terbatas pada buku yang penyajian materinya padat dan tampilannya tidak menarik serta banyaknya soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan pendidik sehingga membuat peserta didik bosan untuk belajar.

Sejalan dengan penelitian Annisa et al., (2020) dengan judul Peningkatan Pemahaman Berhitung dan Kardinalitas Melalui Penggunaan Media Rankasbitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Hasil penelitian Rupawati, Noviani, & Ariyanto (2017) dengan judul penelitian penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi mendapati bahwa Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 12 SMAN 5 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Seto (2021) dengan judul penerapan media audio visual untuk meningkatkan perilaku cinta lingkungan pada *golden age* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan perilaku cinta lingkungan.

Selain itu apa yang diterapkan dosen dapat menjadi contoh bagi mahasiswa-mahasiswi calon guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ketika menjadi guru kelak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa di program studi pendidikan matematika.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2008:46), *quantitative research is “a type of educational research in which the researcher decides what to study; asks specific, narrow questions; collect quantifiable data from participants; analyzes these numbers using statistics; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner”*. Sedangkan Sugiyono (2013:14), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel menurut Sugiyono (2009:118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling random sederhana digunakan jika populasi bersifat homogen. Secara sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata atau tingkat yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini sampel diambil secara random. Teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk angket skala likert. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah kuantitatif

menggunakan statistik deskriptif, dan selanjutnya menggunakan regresi liner, asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Populasi menurut Sugiyono (2009:117) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika. Sampelnya adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika yang berada pada semester 4 sebanyak 40 mahasiswa dan sedang mengampu mata kuliah geometri ruang. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan uji prasyarat (uji normalitas Kolmogorov–Smirnov). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel dan populasi yang berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya akan di uji Hipotesis penelitiannya dengan menggunakan analisis Correlation Bivariate Pearson dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa program studi pendidikan matematika. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, dan dipilih secara acak 40 siswa untuk mata kuliah geometri ruang di program studi pendidikan matematika Universitas Flores.

Media pembelajaran secara sederhana adalah alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas. Menurut H Malik (1994), pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan.

Hasil belajar pula merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar adalah nilai atau hasil dari proses pembelajaran. Menurut Bloom (1979) definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2010). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 0.20 maka diketahui dari 15 butir soal instrument angket terdapat 1 butir soal yang tidak valid dilihat dari hasil korelasi yang kemudian dibandingkan dengan nilai R tabel. R tabel dicari pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan  $n=40$ , maka di dapat r tabel sebesar 0.312. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk butir soal nomor 1 kurang dari 0.312. maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) dan harus dikeluarkan.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk.

Dari hasil analisis di dapat nilai alpha sebesar 0.781, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan  $n = 40$ , di dapat sebesar 0.312. maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya: Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal begitu juga dengan semua variabel yang diteliti berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnof (Ghozali, 2006:114). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel dan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan  $\alpha$  (0,05) maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$  (0,05) maka data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output SPSS pada table 1 dibawah, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.681 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar  
 One – Sampel Kolmogorof – Simrov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		40
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>		
	Mean	.0000000
	Std Deviation	5.78686098
Kolmogorof – Smirnov Z		.718
Asymp. Sig (2-tailed)		.681

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar  
 correlation**

		Media Pembelajaran	Hasil Belajar
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig (2 Tiled)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig (2 Tiled)	.000	
	N	40	40

Berdasarkan tabel output diatas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke 2 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) antara media pembelajaran (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel media pembelajaran (X1) dengan hasil belajar (Y). Berdasarkan Nilai r hitung (*pearson correlations*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan media pembelajaran (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar  $0.529 > 0.312$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel media pembelajaran (X1)

dengan variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan tanda bintang (\*) SPSS diketahui bahwa nilai *pearson correlation* antara masing – masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*\*) maka berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

Karena  $r$  hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bersifat positif maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya media Pembelajaran maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media *power point* dan media konvensional dimana rerata hasil belajar dengan media *power point* lebih tinggi dibanding menggunakan media konvensional baik itu pada kelompok gaya belajar visual dan kelompok gaya belajar auditorial. Terdapat interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ekonomi.

Hasil yang sama juga dapat dilihat dari hasil penelitian Musakkir (2015), membuktikan bahwa penggunaan media berbasis kearifan lokal memberikan hasil lebih baik daripada penggunaan media berbasis presentasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek oleh Zenia Kirana Putri (2018) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, sebagai seorang dosen atau tenaga pendidik, dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan mampu menciptakan karya-karya inovatif sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Annisa et.al (2020). Peningkatan pemahaman berhitung dan kardinalitas melalui penggunaan media rangkasbitung. *Jurnal Obsesi* 4 (2), 665-675
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Azwar, S.2010. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bloom, Benjamin S. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives: Book 1 Cognitive Domain*. London: Longman Group.
- Cooper, D. R., dan Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods*. USA: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (3rd ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Dewi; Mukminan. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 105-114, dec. 2018. ISSN 2460-7916.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan.Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan.Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani Hilda, Yetri, & Ganda Putra ferdi. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>
- Hernawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press
- Mussakir. Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 1.
- Natsir B. Kotten, (2012), *Profesi Kependidikan*, Ende: Nusa Indah
- Rupawati, Noviani & Ariyanto. (2017). Penerepan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi, *JEPEKA* 1(1), p21-30
- Sugiarto & Sitingjak, Tumpal JR (2006). LISREL. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Seto, S. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900-908.
- Walizer, Michael. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Ruang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Lely Pane<sup>1</sup>, Yasinta Yenita Dhiki<sup>2</sup>

Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3. Nomor. 2. September 2020. Hal.xxx-xxx

Zenia Kirana Putri. (2018) *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 2 trenggalek* Skripsi.

Zaman, B., dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.